

PRAKTEK PENDIDIKAN EKONOMI TERBAIK UNTUK MENGENALKAN KONSEP EKONOMI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Iswadi M. Ahmad

STKIP Kie Raha

Email: iswadiekinom@gmail.com

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui (1) apakah anak sekolah dasar (SD) dapat belajar dan menerapkan konsep ekonomi, (2) mengapa anak SD harus belajar ekonomi, dan (3) bagaimana praktek pendidikan ekonomi yang baik untuk anak SD. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Teknik pengumpulan data menggunakan metode PRISMA yang terdiri dari tahapan *identification, screening, eligibility, include*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode *critical appraisal*. Temuan penelitian menyatakan bahwa anak SD dapat belajar konsep ekonomi dengan baik. Mereka dapat belajar topik materi ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi rumah tangga seperti jual beli, memasak, menjahit, mengenal berbagai jenis uang, dan menabung. Konsep ekonomi tersebut penting dipelajari anak SD agar ketika mereka tumbuh menjadi dewasa, mereka memiliki pola berpikir rasional dalam mengambil keputusan ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut maka praktek pendidikan ekonomi untuk anak SD dapat dilakukan dengan dua hal yaitu: (1) Pembelajaran ekonomi pada anak SD menggunakan buku cerita ekonomi. Sebagian besar anak menyukai cerita dan menikmati cerita, sehingga penggunaan buku cerita dalam pembelajaran membuat anak merasa senang mengikuti pembelajaran. Gambar visual dan teks buku memudahkan anak memahami konsep ekonomi. (2) Pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman ekonomi anak. Anak SD dapat belajar dengan baik jika guru dapat mendesain kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman ekonomi atau aktivitas ekonomi yang sering mereka lakukan. Mereka tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekonomi seperti memasak, menabung menggunakan celengan, berkebun, menjahit, dan bermain game menukarkan uang.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Anak Sekolah Dasar, Konsep Ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out (1) whether elementary school (SD) children can learn and apply economic concepts, (2) why elementary school children must study economics, and (3) how to practice good economics education for elementary school children. The research method used in this research is qualitative research with a literature review approach. The data collection technique uses the PRISMA method which consists of the stages of identification, screening, eligibility, including. While the data analysis technique uses the critical appraisal method. The research findings state that elementary school children can learn economic concepts well. They can study economic material topics related to household economic activities such as buying and selling, cooking, sewing, knowing various types of money, and saving. It is important for elementary school children to learn these economic concepts so that when they grow into adults, they have a pattern of rational thinking in making economic decisions. To achieve this, the practice of economic education for elementary school children can be done in two ways: (1) Economics learning for elementary school children uses economic story books. Most children like stories and enjoy stories, so the use of story books in learning makes children feel happy participating in learning. Visual images and text books make it easier

for children to understand economic concepts. (2) Economic learning based on children's economic experiences. Elementary school children can learn well if teachers can design learning activities based on economic experiences or economic activities that they often do. They are interested in and enjoy participating in learning activities through economic activities such as cooking, saving using a piggy bank, gardening, sewing, and playing games exchanging money.

Keywords: *Economic Education, Elementary School Children, Economic Cocept*

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi merupakan suatu konsep unik, dikatakan unik oleh karena konsep ini lebih banyak dipraktekkan ketimbang dipahami dan di analisis. Dalam kehidupan keseharian kita mempraktekkan pendidikan ekonomi baik sebagai pendidik maupun pembelajaran. Sebagai orang tua kita sering memberikan nasehat, teladan, mendiskusikan, bahkan menuntun anak-anak kita agar berperilaku ekonomi yang baik dan bijak. Sebagai anak, kita sering memperoleh pendidikan ekonomi dari orang tua kita, melalui, nasehat, dan perintah untuk berhemat, dan menabung menggunakan celengan.

Di sekolah terdapat mata pelajaran ekonomi yang diajarkan guru kita sejak di bangku SD, hingga pendidikan tinggi. Pada dasarnya dalam kehidupan keseharian kita, tidak perna lepas dari kegiatan ekonomi dan perilaku ekonomi. Dari sana kita belajar ilmu ekonomi dan mengalami pendidikan ekonomi. Meskipun begitu dekat masalah-masalah dan proses pendidikan ekonomi dalam kehidupan kita, namun kepekaan dan kepedulian untuk memahami, dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi kurang diminati dan terabaikan (Wahyono, 2022).

Pada jenjang pendidikan SD pendidikan ekonomi untuk anak penting untuk membentuk cara berpikir dan perilaku ekonomi anak. Saptono & Widjaja, (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan ekonomi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap orang baik orang dewasa maupun anak-anak. Karena dalam kehidupan keseharian semua orang membuat pilihan dan keputusan ekonomi yang memiliki dampak secara ekonomi. Keputusan ekonomi yang diambil oleh setiap orang idealnya dilakukan secara rasional dan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi serta skala prioritas pemenuhan kebutuhan. Untuk mencapai itu, semenjak anak menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar, mereka perlu mendapatkan pendidikan ekonomi dan pembelajaran ekonomi yang cukup. Hasil kajian beberapa penelitian

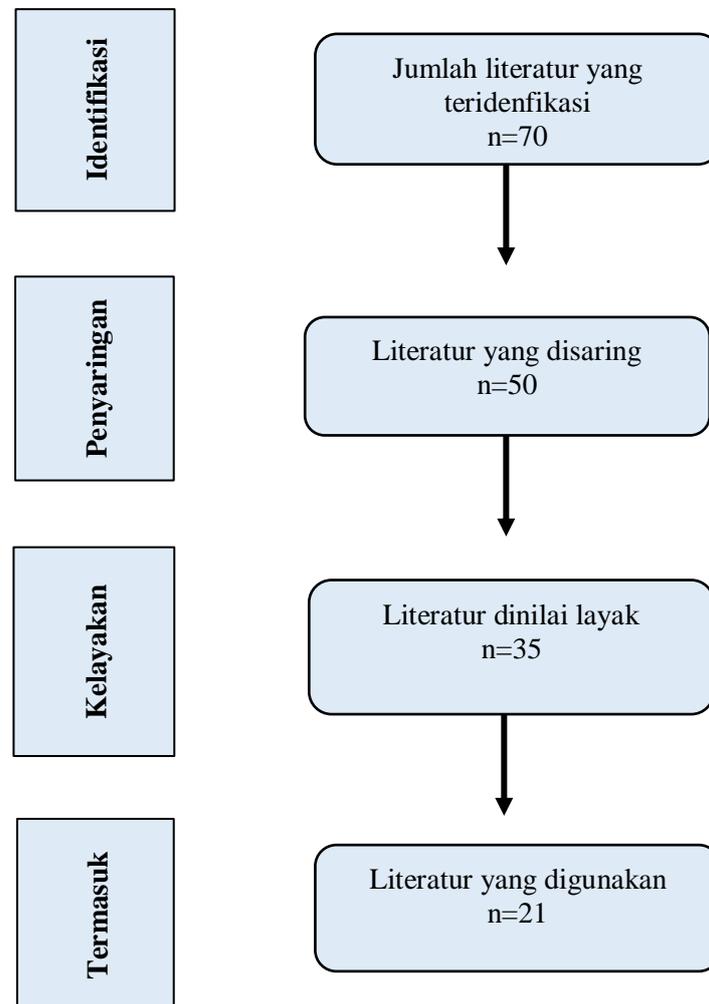
(Kourilsky, 1987; Wahyono & Haryono, 2016; Hasan dkk., 2022) menyimpulkan bahwa pendidikan ekonomi untuk anak penting dilakukan sejak dini agar mereka menjadi pribadi yang rasional dalam mengambil keputusan ekonomi.

Farisya Prima & Rizky Andisa, (2021) menyatakan bahwa pendidikan ekonomi kepada anak dapat dirasakan secara langsung ketika anak tumbuh menjadi dewasa, anak akan menjadi pribadi rasional dalam berperilaku ekonomi. Saptono & Widjaja, (2016) mengemukakan bahwa pendidikan dasar merupakan tempat yang baik untuk membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku ekonomi anak. Namun demikian, di Indonesia pendidikan ekonomi untuk SD belum mendapat perhatian serius dan sering diabaikan. Adanya pandangan bahwa pendidikan ekonomi untuk anak SD belum dibutuhkan. Selain itu, struktur kurikulum SD menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi tidak mendapatkan tempat yang layak dalam struktur kurikulum. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan ekonomi untuk anak di SD mencakup: (1) peningkatan kompetensi guru tentang literasi ekonomi, (2) pengembangan kurikulum, (2) pengembangan sumber belajar, (3) pengembangan media pembelajaran, dan (4) pengembangan model pembelajaran ekonomi. Penelitian ini fokus mengkaji praktek pendidikan dan pembelajaran ekonomi anak SD. Fokus kajian secara khusus menjawab tiga pertanyaan mendasar: (1) apakah anak SD dapat belajar dan menerapkan konsep ekonomi?, (2) mengapa anak SD harus belajar ekonomi?, dan 3) bagaimana praktek pendidikan ekonomi yang baik untuk anak SD?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Teknik pengumpulan data menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta Analysis*), yang terdiri dari tahapan *identification, screening, eligibility, include* (Wilson dkk., 2012). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *critical appraisal*. *Critical appraisal* ialah proses review karya ilmiah berupa artikel, makalah, dan buku yang digunakan menjadi dasar teori pada penelitian ini.

Tahapan pengumpulan data menggunakan metode PRISMA secara visual dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Metode PRISMA (Wilson dkk., 2012)

Berdasarkan Gambar 1.1. Metode PRISMA di atas maka proses pengumpulan data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Identifikasi (*Identification*). Pada tahapan ini penulis mengidentifikasi buku, jurnal, dan, makalah di beberapa situs melalui *google*, *google scholar*, dan *scopus*. Proses pencarian literatur menggunakan kata kunci “*economic education for elementary school children, economic literacy of elementary school children, dan pembelajaran ekonomi anak sekolah dasar*”. Hasil pencarian literatur ditemukan 70 referensi yang terdiri dari 50 jurnal, 9 buku, dan 11 makalah yang sesuai dengan kata kunci tersebut.

- 2) Penyaringan (*Screening*). Penyaringan literatur dilakukan cara mengidentifikasi sumber yang relevan dengan topik penelitian. Dari 70 literatur teridentifikasi terdapat 50 referensi yang relevan dengan topik penelitian.
- 3) Kelayakan (*Eligibility*). Setelah melakukan penyaringan literatur yang relevan, selanjutnya melakukan *asesmen* kelayakan literatur dengan cara melakukan analisis isi literatur. Dari 50 literatur yang dianalisis terdapat 29 dinilai tidak layak atau dan 21 dinilai layak untuk digunakan.
- 4) Termasuk (*Include*). Setelah melalui analisis kelayakan maka diperoleh jumlah literatur yang akan diteliti sebagai bahan penelitian sebanyak 21 literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur dengan menggunakan metode PRISMA ditemukan 21 literatur yang relevan dengan tema penelitian. Referensi tersebut diringkas kemudian dilakukan analisis isi yang terdapat dalam literatur maka disajikan temuan penelitian sebagai berikut.

Anak SD Bisa Belajar dan Menerapkan Konsep Ekonomi

Apakah anak bisa belajar ekonomi dan dapat menerapkan konsep ekonomi? Berdasarkan kajian literatur yang relevan, jelas jawabannya adalah ya. Kourilsky, (1987) menyatakan bahwa anak sekolah dasar dapat belajar ekonomi jika guru dapat menerapkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan materi yang tepat. Kourilsky menemukan bahwa anak sekolah dasar yang memiliki kemampuan berbeda-beda dapat mempelajari konsep ekonomi dengan baik. Mereka dapat memahami konsep ekonomi jika guru menyajikan materi ekonomi ajarkan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang mereka lakukan.

Beberapa studi pendidikan ekonomi untuk anak (Schung & Hagedorn., 2005; Permata dkk., 2017; Trisnawati dkk., 2022) menunjukkan bahwa anak sekolah dasar dapat belajar ekonomi dan menerapkan konsep ekonomi. Mereka dapat belajar materi ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan praktis ekonomi rumah tangga seperti kelangkaan, biaya peluang, mengelola uang, memasak, berkebun, jual beli, harga, dan keuntungan.

Hasil penelitian Schug & Lephard (dalam VanFossen, 2011) menggambarkan pengetahuan ekonomi anak sekolah dasar. Subjek penelitian 67 orang anak di kelas satu

dan enam. Anak-anak untuk menjawab pertanyaan tentang perdagangan internasional dan peneliti mengklasifikasi respon siswa. Hasil penelitian mengungkap bahwa penalaran dan respon anak-anak tentang perdagangan internasional semakin baik. Pengetahuan ekonomi siswa tentang perdagangan internasional diklasifikasi: (1) perdagangan antar negara satu dengan yang lain karena “orang ingin membeli barang dari negara lain”, dan (2) perdagangan antar negara karena setiap negara merasakan manfaat dari perdagangan. Dengan demikian dapat disimpulkan anak sekolah dasar memiliki pengetahuan ekonomi dan dapat belajar ekonomi.

Penelitian Trisnawati dkk., (2022) tentang pengembangan pembelajaran *home economics* untuk anak usia dini dengan subjek penelitian 16 siswa pendidikan anak usia dini di Kota Malang. Anak-anak diajarkan materi *home economics* yaitu memasak, membeli makanan yang bergizi, mengenal ragam jenis uang, menabung, dan jual beli. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *home economics* untuk anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Namun demikian, guru harus merencanakan pembelajaran dengan kegiatan permainan sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Anak SD Harus Belajar Ekonomi

Ilmu ekonomi sering didefinisikan sebagai ilmu tentang pengambilan keputusan, sehingga setiap kali anak membuat pilihan, pilihan itu dapat dikatakan mereka menggunakan cara berpikir ekonomi. Untuk itu, maka pembelajaran mengenai pengambilan keputusan ekonomi penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena kemampuan mengambil keputusan merupakan kecakapan hidup yang sangat penting. Anak perlu dibiasakan membuat pilihan dan mengambil keputusan ekonomi, sehingga ketika memasuki usia dewasa mereka dapat mengambil keputusan ekonomi sesuai prinsip-prinsip ekonomi (VanFossen, 2003). Secara fungsional mereka mampu (1) menentukan pilihan dan tujuan dalam perilaku ekonomi, (2) mengakses informasi dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan perilaku ekonomi, (3) menyusun rencana untuk mencapai tujuan ekonomi, dan (4) menilai tujuan perilaku ekonomi. Secara substansial mereka memiliki pola berpikir yang rasional dalam mengambil keputusan ekonomi, dan dapat memahami fenomena ekonomi yang ada disekitar mereka (Wahyono, 2011).

Beberapa pendidik ekonomi melihat membelajarkan anak mengambil keputusan ekonomi sebagai konsep ekonomi yang sangat penting diajarkan kepada siswa di sekolah. Karena ketika anak kita menjadi dewasa mereka dapat mengambil keputusan rasional sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi. Schug & Wood, (2011) pendidikan ekonomi anak sejak dini sangat penting karena memperkenalkan cara berpikir yang sangat berguna kepada anak tentang isu-isu dasar dan membuat keputusan ekonomi dan sosial..." yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik". James Tobin, peraih Nobel dalam ilmu ekonomi, menyatakan bahwa pengetahuan ekonomi sangat penting bagi semua warga negara, baik mereka melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak. Robert Duvall, Presiden *National Council on Economic Education* (NCEE), menyatakan bahwa melek ekonomi adalah merupakan keterampilan vital, sama pentingnya dengan membaca literasi.

Salah satu penelitian terkemuka pendidikan ekonomi anak usia dini di Indonesia Trisnawati dkk., (2022) menyatakan anak usia dini dapat belajar ekonomi melalui kehidupan praktis ekonomi rumah tangga. Topik materi ekonomi rumah tangga yang dapat diajarkan guru atau orang tua kepada anak usia dini seperti belajar memasak, mengelola uang, berkebun, membersihkan rumah, dan menjahit. VanFossen, (2003) pengetahuan ekonomi tersebut penting untuk mereka miliki sebagai kompetensi yang sangat penting ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang. Pengenalan konsep ekonomi tersebut diajarkan sedini mungkin sehingga mereka dapat melek ekonomi.

Pendidikan Ekonomi Untuk Anak SD

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya membuktikan bahwa siswa dan anak dapat mempelajari konsep ekonomi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bagaimana mengembangkan model pendidikan ekonomi yang baik untuk anak? Hasil kajian beberapa penelitian (VanFossen, 2011; Widjaja, 2016; Trisnawati.,dkk. 2022; Rizkiwati., dkk. 2022) merekomendasikan pengembangan pendidikan ekonomi untuk anak ke depan yakni: (1) penggunaan literatur anak untuk mengajarkan konsep ekonomi, (2) penggunaan pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman.

Pembelajaran ekonomi menggunakan buku cerita untuk mengajarkan konsep ekonomi telah banyak digunakan beberapa buku cerita yang baik digunakan sebagai sumber belajar untuk mengajarkan konsep ekonomi pada siswa dan anak yaitu buku yang berjudul “Olin Gemar Menabung” (Indriani, 2020), “Yana dan Uang Hijau (Nukman Y, 2020), dan “Ketika Lilo Peknik” (Subrata, 2020). Buku cerita tersebut telah dipublikasi dan diterima secara luas sebagai praktek menjanjikan untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran ekonomi. Guru dapat menggunakan buku cerita yang terdapat konten ekonomi dalam pembelajaran.

Adapun buku cerita untuk yang dapat digunakan orang dan guru sebagai sumber belajar untuk mengajarkan konsep ekonomi disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Sampel Buku Cerita Untuk Anak

Judul Buku	Penulis	Penerbit	Konsep Ekonomi	Situs
Olin Gemar Menabung	Evi Indriani	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Menabung Menggunakan Celengan	https://sikapiuangmu.ojk.go.id
Yana dan Uang Hijau	Eva Y Nukman	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Mengenal Ragam Jenis Uang	https://sikapiuangmu.ojk.go.id
Penghapus Rama	Evi Indriani	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Kebutuhan dan Keinginan	https://sikapiuangmu.ojk.go.id
Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Pendamping, dan Orang Tua		Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan Konsep Uang • Memperkenalkan Kegunaan Uang • Menabung • Budaya Berbagi 	https://sikapiuangmu.ojk.go.id

VanFossen, (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga keunggulan literatur anak dalam mengajarkan konsep ekonomi. (1) Gunakan literatur motivasi. Kebanyakan anak menyukai dan menikmati cerita, sehingga pembelajaran ekonomi dengan menggunakan buku cerita dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi. Gambar visual dan teks dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi. Permata., dkk (2017) menyatakan bahwa bahan ajar ekonomi berbasis cerita dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa dan anak. (2) Anak menyukai cerita yang terdapat dalam literatur yang menyajikan

gambar dan tek yang disajikan dengan baik. Oleh karena itu, ketika bercerita tentang konsep ekonomi, anak dapat melihat bahwa ekonomi bagian aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menggunakan literatur anak dalam mengajar ekonomi memberikan dampak positif perkembangan kognitif anak.

Pembelajaran ekonomi untuk anak harus berbasis pengalaman aktivitas ekonomi yang mereka lakukan, sehingga pembelajaran ekonomi lebih bermakna dan mengesankan. Leniy (1993) membandingkan pembelajaran ekonomi dua kelas, kelas pertama diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan salah satunya menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional. Leni menemukan bahwa anak-anak yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Pembelajaran berbasis pada pengalaman aktivitas ekonomi yang dilakukan anak membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.

Hasil kejian literatur (Kourilsky, 1987; Trisnawati dkk., 2022; Prastiwi, 2021) mengungkap bahwa pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman dapat dilakukan cara:

- 1) Memperkenalkan konsep ekonomi melalui kegiatan ekonomi sering dilihat dan dilakukan anak dalam kehidupan sehari seperti memasak, menabung menggunakan celengan, dan kegiatan ekonomi lainnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa bermain game menukarkan uang. Guru menyiapkan beberapa jenis uang, dari uang koin, kertas dengan menggunakan kartu. Kemudian berikan kesempatan kepada siswa bermain menukar 10 koin Rp 100 dengan satu lembar 1.000. Dengan kegiatan permainan ini, mereka dapat belajar tentang ragam jenis uang.
- 3) Memberikan pengalaman kepada anak melakukan pekerjaan mendapatkan uang. Guru atau orang tua bisa memberikan pengalaman belajar memperoleh uang dengan meminta anak mengerjakan tugas rumah tertentu. Dengan demikian anak kita dapat memahami seseorang bisa mendapatkan uang dengan cara bekerja dengan baik.
- 4) Membiasakan anak mengambil keputusan ekonomi. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa karena uang yang terbatas maka tidak semua barang bisa dibeli. Ajak mereka untuk menyusun daftar barang yang dibutuhkan lalu tentukan urutan prioritasnya dan ajak mereka untuk memilih serta membeli barang yang mereka butuhkan.

- 5) Memperkuat pengalaman pembelajaran berbasis ekonomi menggunakan buku cerita. Guru mengajak siswa membaca buku cerita ekonomi untuk mengenalkan konsep ekonomi.

Pembelajaran ekonomi berbasis pada pengalaman juga diteliti (Trisnawati dkk., 2022) tentang pengembangan pembelajaran model montessori pada pembelajaran *home economics* untuk anak usia dini. Penelitian melibatkan 16 orang anak usia dini di Kota Malang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi melalui kehidupan praktis ekonomi rumah tangga dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Trisnawati, (2022) menyimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran *home economics* untuk anak mencakup beberapa tema pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengalaman belajar memasak pada anak. Mengajari anak memasak bisa dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan meningkatkan daya imajinasi. Belajar memasak dapat diawali dengan meminta anak menulis resep masakan kesukaan mereka. Selain itu, guru mengajarkan cara membuat masakan kesukaan mereka dengan melibatkan anak dalam kegiatan memasak di dapur.
- 2) Mengenal beragam makanan yang bergizi. Mengenalkan beragam jenis makanan yang bergizi pada anak agar mereka membiasakan mengkonsumsi makanan yang bergizi setiap hari. Guru dapat mengenalkan makan yang bergizi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, dan telur. Selain itu, guru juga menjelaskan kandungan vitamin didalamnya serta manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Dengan demikian mau mengkonsumsi makanan bergizi setiap hari.
- 3) Mengajarkan anak menjahit. Mengajarkan anak menjahit sangat membantu perkembangan motorik dan kognitif anak. Oleh karena itu, guru dapat melatih siswa menjahit melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat diawali mengenalkan alat dan bahan dibutuhkan untuk menjahit. Setelah itu, guru dapat memberikan contoh cara menjahit yang baik dan guru memberikan kesempatan kepada siswa menjahit sesuai kreasi mereka.
- 4) Mengajarkan anak berkebun. Mengajarkan anak berkebun dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Melalui pembelajaran guru dapat membelajarkan siswa berkebun, belajar berkebun dapat dilakukan di lingkungan sekolah seperti menanam bunga, sayur-sayuran, dan jenis tanaman lainnya. Guru juga

mengajari siswa cara merawat tanaman dengan cara menyiram dan membersihkan pada pagi dan sore hari.

Temuan Trisnawati (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran *home economics* menggunakan dapat meningkatkan literasi ekonomi anak. Kebanyakan anak menyukai materi ekonomi yang ekonomi rumah tangga yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang sehari-hari mereka lakukan. Namun demikian, guru harus memilih kegiatan kehidupan praktis yang sesuai dengan kegiatan permainan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pembelajaran *home economics* sambil bermain sangat disenangi anak-anak.

Pembelajaran ekonomi untuk anak-anak juga dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*). Topik materi ekonomi yang dapat disajikan dalam pembelajaran yaitu mengelola uang saku, memasak, jual beli, berkebun, dan menjahit. Konsep ekonomi tersebut akan mudah dipahami apabila pembelajaran dilakukan dengan cara (1) pembelajaran langsung, dan 2 pemberian contoh secara langsung (Widjaja, 2016: Trisnawati.,dkk. 2022;).

Pembelajaran ekonomi anak-anak mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Pengetahuan tentang uang dan mengenali ragam jenis uang. Pemahaman tentang konsep uang perlu diajarkan kepada siswa dan anak sedini mungkin. Orang tua atau guru dapat mengajarkan secara langsung siswa dan anak untuk mengenali bentuk dan warna uang yang beragam.
2. Pengetahuan tentang kegunaan uang dan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan orang tua dapat menjelaskan kepada siswa dan anak untuk memahami bahwa uang dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa yang mereka butuhkan. Anak perlu dituntun agar dapat menggunakan uang dengan bijaksana. Mereka juga perlu pemahaman dan dibiasakan untuk mengenali dan membedakan kebutuhan dan keinginannya.
3. Pengetahuan membuat rencana kebutuhan. Setelah siswa dan anak mengenal uang, orang tua atau guru dapat meminta mereka membuat rencana kebutuhan harian, mingguan atau bulanan. Anak diminta membuat rencana kebutuhan, mulai yang paling sederhana misalnya kebutuhan membeli makanan kecil (jajanan) yang disukainya dan berapa uang yang diperlukan untuk untuk membeli jajanan

kesukaan. Anak dibiasakan membuat rencana kebutuhan berdasarkan kebutuhan yang paling penting, kemudian kebutuhan lainnya.

4. Pengetahuan dan keterampilan menabung. Sejak dini, siswa dan anak perlu dibiasakan menyisihkan uang saku untuk ditabung. Kenalkan kepada mereka kegiatan menabung menggunakan celengan, sediakan celengan yang lucu yang disukainya. Ajak mereka memasukan uang kedalam celengan setiap hari baik disekolah dan dirumah.
5. Pengetahuan dan keterampilan membeli makanan sehat. Kebiasaan membeli dan mengkonsumsi makanan yang sehat perlu ditanamkan sejak dini. Biasakan anak membeli makanan yang bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan mereka. Ajak mereka belanja makanan yang bergizi seperti sayur, buah, ikan, dan lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan.
6. Kebiasaan untuk berbagi dengan teman yang membutuhkan. Kebiasaan berbagi dengan teman atau orang lain merupakan sikap yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Biasakan anak untuk peduli kepada teman dan orang disekitar mereka yang membutuhkan bantuan.

Wahyono (2001) mengemukakan bahwa pembelajaran ekonomi untuk anak dapat dilakukan dengan cara (1) keteladanan yakni proses pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak dengan cara memberikan contoh nyata aktivitas ekonomi sehari-hari, (2) tuntunan perilaku yaitu pendidikan ekonomi diberikan orang tua berupa pembiasaan gemar menabung, pembiasaan hidup hemat, pembiasaan mengatur waktu, dan pembiasaan selektif dalam membeli barang, (3) penjelasan verbal yaitu pembelajaran ekonomi yang diberikan orang tua melalui penjelasan tentang kegiatan ekonomi produktif, mengelola uang saku maupun sumber daya lainnya, dan (4) Diskusi kasus ekonomi yakni pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua melalui diskusi tentang aktivitas ekonomi produktif seperti memanfaatkan uang, dan sumber daya lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Anak SD dapat belajar ekonomi dan menerapkan konsep ekonomi. Mereka dapat belajar konsep ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi rumah tangga seperti jual beli, memasak, berkebun, menjahit, mengenal beragam jenis uang, mengelola uang, menabung, dan kelangkaan. Konsep ekonomi tersebut dapat dipelajari anak SD sehingga mereka dapat meleak ekonomi.
2. Ilmu ekonom sering didefinisikan sebagai ilmu tentang pengambilan keputusan, sehingga setiap kali anak membuat pilihan ekonomi, pilihan tersebut dapat dikatakan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Oleh karena itu, maka ilmu ekonomi penting untuk dipelajari oleh anak SD, sehingga dapat pola pikir mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak di masa sekarang dan masa akan datang. Selain itu, pengetahuan ekonomi penting untuk mereka miliki sebagai kompetensi yang sangat penting ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang.
3. Praktek pendidikan ekonomi untuk anak SD dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan cara: (1) mengajari anak membeli makanan yang sehat dan bergizi, (2) mengajari anak memasak makanan kesukaan mereka (3) mengenakan ragam jenis uang, (4) mengajari anak menabung menggunakan celengan , (5) meminta anak membuat rencana kebutuhan, (6) mengajari anak untuk berbagi dengan temannya, dan (7) meminta anak membaca buku cerita yang terdapat konsep ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisya Prima, A., & Rizky Andisa, W. 2021. Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p105-110>
- Hasan, M., Azzarah, D. A., Arisah, N., Nurjannah, N., & Nurdiana, N. 2022. Pendidikan Literasi Ekonomi Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Bahan Ajar Tematik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–14.
- Indriani Evi. 2020. *Olin Gemar Menabung*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Kourilsky, M. L. 1987. Children’s learning of economics: The imperative and the hurdles. *Theory Into Practice*, 26 (3), 198–205.
<https://doi.org/10.1080/00405848709543274>

- Prastiwi Mahar. 2021. Mengenalkan Konsep Ekonomi Pada Anal Dengan 5 Permainan. *Kompas*. (Online) (<https://edukasi.kompas.com>). diakses 5 Juli 2023.
- Nukman Y, E. 2020. *Yana dan Uang Hijau*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Pendamping, dan Orang Tua*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan
- Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 356–362.
- Saptono, L., & Widjaja, S. U. M. 2016. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Dasar. *National Conference on Economic Education*. Agustus
- Schug, M. C., & Wood, W. C. 2011. *Teaching economics in troubled times: Theory and practice for secondary social studies*. Routledge.
- Schug, M. C., & Hagedorn, E. A. 2005. The Money Savvy Pig™ Goes to the Big City: Testing the Effectiveness of an Economics Curriculum for Young Children. *The Social Studies*, 96(2), 68–71. <https://doi.org/10.3200/TSSS.96.2.68-71>
- Sosin, K., Dick, J., & Reiser, M. L. 1997. Determinants of Achievement of Economics Concepts by Elementary School Students. *The Journal of Economic Education*, 28(2), 100–121. <https://doi.org/10.1080/00220489709595912>
- Trisnawati, A. E., Wardhana, E. T. D. R. W., Wahyono, H., & Utomo, S. H. 2022. Enrichment Of Early Childhood Classical Economics Learning Through Practical Life With Home Economics. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 7353–7365.
- Trisnawati, A. E 2022. *Pengembangan Model Montessori Pada Pembelajaran Home Economics Untuk Anak Usia Dini*. Disertasi tidak diterbitkan, Malang; PPs UM.
- VanFossen, P. J. 2003. Best practice economic education for young children? It's elementary! Kickball or four-square at recess? Pack lunch or buy it? Spend Aunt Edna's \$10 birthday check or save it for a larger gift in the future? Do math homework or play soccer after school?(Raising It In Economics). *Social Education*, 67(2), 90–95.

- VanFossen, P. J. 2011. Best economic education practices for children. *Teaching Economics in Troubled Times: Theory and Practice for Secondary Social Studies*, 179–199.
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang
- Wahyono, H., & Haryono, A. 2016. *Profil Pendidikan Ekonomi Pada Anak di Lingkungan Keluarga Miskin*. National Conference On Economic Education. Agustus
- Wahyono, H. 2022. *Pendidikan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial Dalam Bingkai Ekonomi Pancasila*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM, Malang, 12 Mei.
- Widjaja, S. U. M. 2016. *Model Pendidikan Ekonomi Anak Usia Dini Untuk Membendung Sikap Konsumerisme Pada Anak Usia Dini*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM, Malang, 14 April
- Wilson, P., Rush, R., Hussey, S., Puckering, C., Sim, F., Allely, C. S., Doku, P., McConnachie, A., & Gillberg, C. 2012. How evidence-based is an “evidence-based parenting program”? A PRISMA systematic review and meta-analysis of Triple P. *BMC Medicine*, 10(1), 130. <https://doi.org/10.1186/1741-7015-10-130>